

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan beberapa bab dari penelitian tentang “Perkembangan Doa Kautsaran Pada Tarekat Shiddiqiyah di Losari, Ploso, Jombang (1956-2009), penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dipergunakan sebagai bahan pemikiran atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Doa Kautsaran tidak langsung turun begitu saja. Doa ini turun secara berangsur-angsur. Saat itu mursyid tarekat Shiddiqiyah yang bernama kiai Muchammad Muchtar Muthi yang menerima *ilhām rūhī* ketika melakukan perjalanan tahun 1956. Ia melakukan perjalanan dari daerah satu ke daerah lainnya, dari makam satu ke makam yang lainnya. Makam yang dikunjunginya merupakan makam orang-orang yang menyebarkan Islam di beberapa daerah dan dikenal banyak orang. Setelah ia menerima *ilhām rūhī*, ia menyusun dan memberikan nama sesuai dengan keadaan yang terjadi.
2. Penyebaran Doa Kautsaran berlangsung dengan cukup baik. Pertama kali doa ini hanya diamalkan oleh kiai Muchammad Muchtar Muthi saja. Adanya banyak keberkahan yang telah didapatkannya menyebabkan ia terdorong untuk menyebarkan Doa Kautsaran ini. Akhirnya ia berkeinginan untuk berbagi dengan yang lainnya. Dari situlah kiai Muchammad Muchtar Muthi mempunyai murid. Bersamaan dengan itu

juga ia membuat sebuah gubuk yang digunakan untuk melaksanakan pengamalan doa tersebut bersama dengan muridnya. Selain itu, ia juga mampu membangun sebuah pondok pesantren yang megah bernama Majmal Bahrain tahun 1974. Saat itu ia dibantu oleh murid-muridnya sendiri. Keindahan seni ukir yang menghiasi pondok pesantren ini seakan-akan membuat orang-orang yang berkunjung menjadi takjub. Tidak berhenti disitu saja ia juga membentuk Jamiyah Kautsaran Putri tahun 1981 dan juga berkembang menjadi cabang-cabang di beberapa daerah yang tersebar di Indonesia.

3. Pengamalan Doa Kautsaran bisa dilaksanakan secara berkelompok dan juga sendiri. Keduanya memiliki kesamaan manfaat. Doa Kautsaran ini bisa digunakan untuk seseorang yang belum lahir (masih dalam kandungan ibunya) sampai meninggal dunia. Mengamalkan Doa Kautsaran sama halnya dengan berzikir. Sehingga ketika seseorang itu mengamalkan Doa Kautsaran akan merasakan kedamaian dan ketentraman hati, merasa dekat dengan Allah Swt., bisa membersihkan jiwa dari perbuatan yang tercela.

